

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Nilai Pasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan 2018-2022

Dari rasio likuiditas, kinerja keuangan tahun 2018-2022 Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik yaitu PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA).

Dari rasio solvabilitas, kinerja keuangan pada tahun 2018-2022 semua perusahaan mampu mengelola aset dengan ekuitas untuk memenuhi kewajibannya. Kinerja keuangan yang paling baik dilihat dari DER yaitu PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Kalbe Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dan PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC). Sedangkan kinerja keuangan dilihat dari jenis rasio DAR untuk perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak semua perusahaan mampu mengelola aset karena nilai DAR berada di bawah angka 1.

Dari rasio profitabilitas, kinerja keuangan pada tahun 2018-2022 dilihat dari jenis rasio ROA dan ROE untuk perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI menunjukkan semua perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba.

Dilihat dari rasio aktivitas, kinerja keuangan pada tahun 2018-2022 dilihat dari jenis rasio perputaran piutang untuk semua perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Kinerja keuangan yang paling baik dilihat dari jenis rasio perputaran piutang yaitu PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dan PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) Sedangkan dilihat dari jenis rasio perputaran persediaan pada tahun 2018-2022 untuk semua perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu mengelola persediaan dengan menggunakan dana yang tertanam dengan baik.

Dari rasio nilai pasar, kinerja keuangan pada tahun 2018-2022 dilihat dari jenis rasio EPS untuk semua perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, semua perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk menghasilkan laba yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham. Kinerja keuangan yang paling baik dilihat dari rasio nilai pasar yaitu PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC).

1.2 Implikasi Teoritis

Analisis rasio keuangan menurut Jati (2018) adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Apriyanti (2018) kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi terhadap pekerja yang telah selesai dilaksanakan. Setelah itu, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan farmasi, untuk likuiditas dimasa yang akan datang perusahaan harus meningkatkan *current ratio* dan *cash ratio* dengan cara mengelola aktiva lancar kas, juga bagi perusahaan yang memiliki nilai *cash ratio* di bawah standar industri atau lebih tinggi dari standar industri, untuk lebih efisien lagi mengelola kas untuk membiayai kewajiban lancarnya. Untuk solvabilitas perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan cara mengelola aset dan ekuitas secara efisien untuk membiayai utang. Untuk

profitabilitas, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan penjualan serta meminimalisasi biaya operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk rasio aktivitas, perusahaan harus meningkatkan penjualan dan mengelola persediaan secara efisien untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan. Untuk nilai pasar, perusahaan diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang baik untuk menghasilkan laba yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan variabel pada penelitian ini tetapi bisa juga menggunakan variabel diluar penelitian ini seperti arus kas, perubahan laba dan *price earning ratio*, serta dapat menggunakan objek penelitian di perusahaan lain selain sektor farmasi.